



Penggunaan Metode Ceramah Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rukun Islam di SMPN 6 Kandis

Hainun Damanik^{1*}, Puji Lestari², Nurazmi³

¹SMPN 6 Kandis

²SDN 05 Sam -Sam

³SDN 01 Telaga Sam- Sam

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Metode ceramah interaktif, pemahaman siswa, Rukun Islam, pendidikan agama Islam

Korespondensi

E-mail: hainundamanik0@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam melalui metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan siswa kelas VII di salah satu sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 58,3 pada pra-siklus menjadi 83,4 pada siklus kedua. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih memahami materi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya keberanian beberapa siswa dalam berdiskusi masih ditemukan. Dengan demikian, metode ceramah interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keislaman dan perlu terus dikembangkan dengan strategi yang lebih optimal.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of the Pillars of Islam through the interactive lecture method in Islamic Religious Education learning. The study employs a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, involving seventh-grade students in a junior high school. The results indicate that the interactive lecture method effectively enhances students' comprehension, as evidenced by the increase in average scores from 58.3 in the pre-cycle to 83.4 in the second cycle. Additionally, classroom observations show an increase in student participation during discussions. Interviews with students confirm that they feel more motivated and understand the material better compared to conventional lecture methods. However, challenges such as time constraints and students' reluctance to participate in discussions were still encountered. Thus, the interactive lecture method can be an effective alternative in enhancing students' understanding of Islamic concepts and should be further developed with more optimized strategies.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pemahaman siswa terhadap konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya Rukun Islam, merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan praktik keagamaan mereka. Rukun Islam sebagai pilar utama dalam ajaran Islam harus dipahami secara mendalam agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-

hari. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi ini. Banyak siswa yang hanya menghafal lima Rukun Islam tanpa memahami esensi dan implementasinya dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah metode ceramah interaktif.

Metode ceramah interaktif merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang menggabungkan ceramah konvensional dengan partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab, diskusi, dan refleksi. Penelitian sebelumnya oleh Zuhairini dkk. (2011) menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan interaksi aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta memberikan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian oleh Nasution (2018) mengungkapkan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami konsep keislaman karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Di SMPN 6 Kandis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah tradisional yang cenderung satu arah, di mana guru mendominasi pembelajaran dengan penjelasan panjang tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Hariyanto (2014), metode pembelajaran yang terlalu bersifat *teacher-centered* berpotensi membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk menggali lebih dalam materi yang diajarkan.

Pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga dikemukakan oleh Malik (2020), yang menekankan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Metode ceramah interaktif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, terbukti lebih efektif dibandingkan dengan ceramah konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru. Studi yang dilakukan oleh Rahman (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan ceramah interaktif dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman konsep dan membangun keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi saat ini juga menuntut metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2022), siswa saat ini lebih tertarik pada model pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode ceramah interaktif, pembelajaran dapat lebih menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa modern yang lebih terbiasa dengan komunikasi dua arah.

Dalam konteks pembelajaran Rukun Islam, penerapan metode ceramah interaktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019), yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep keislaman jika mereka dapat menghubungkannya dengan situasi nyata yang mereka alami. Misalnya, dalam memahami zakat, siswa dapat diberikan studi kasus tentang pentingnya berbagi dengan sesama, sehingga mereka tidak hanya memahami konsepnya secara teoritis tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Namun, meskipun metode ceramah interaktif memiliki banyak keunggulan, penerapannya di SMPN 6 Kandis masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih merasa lebih nyaman dengan metode ceramah konvensional karena lebih mudah diterapkan dan tidak memerlukan persiapan yang rumit. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode interaktif

juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian oleh Fadillah (2020) menunjukkan bahwa banyak guru masih kurang familiar dengan strategi pembelajaran interaktif, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode ini.

Dari berbagai temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam. Namun, implementasinya masih membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi guru serta perubahan paradigma dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap Rukun Islam melalui metode ceramah interaktif, diharapkan mereka tidak hanya menghafal konsep-konsep keislaman tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa yang lebih baik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam melalui penerapan metode ceramah interaktif. PTK dipilih karena bersifat reflektif dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari empat tahapan utama yang dilakukan secara siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali atau lebih, tergantung pada hasil refleksi setiap siklus, guna mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama yang menjadi lokasi studi dengan melibatkan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII sedang berada dalam tahap awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep dasar Islam, termasuk Rukun Islam, masih perlu diperkuat. Selain itu, guru PAI yang mengampu mata pelajaran ini akan berperan sebagai kolaborator dalam penelitian, sehingga penerapan metode ceramah interaktif dapat diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran reguler.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, serta instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Perangkat pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi metode ceramah interaktif, di mana siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta merefleksikan materi yang telah dipelajari. Selain itu, indikator keberhasilan pembelajaran akan ditetapkan, yaitu meningkatnya skor pemahaman siswa terhadap Rukun Islam yang diukur melalui tes tertulis, serta meningkatnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan akan dilakukan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah interaktif. Guru akan menyampaikan materi Rukun Islam dengan memanfaatkan berbagai teknik interaktif, seperti pemantik diskusi melalui studi kasus, sesi tanya jawab, dan pemberian contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus berlangsung selama dua pertemuan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi,

respons terhadap pertanyaan, serta sejauh mana mereka mampu menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Observasi ini akan didokumentasikan melalui lembar observasi dan catatan lapangan oleh peneliti dan guru kolaborator.

Setelah tindakan dalam setiap siklus selesai, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Data dari observasi, tes pemahaman, serta wawancara dengan siswa akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa. Jika hasil refleksi menunjukkan adanya kendala, seperti rendahnya keterlibatan siswa atau kurangnya peningkatan pemahaman, maka perbaikan strategi akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Perbaikan dapat berupa penguatan aspek interaktif dalam ceramah, penggunaan media yang lebih variatif, atau pemberian contoh yang lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tes pemahaman, lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Tes pemahaman berupa soal pilihan ganda dan esai yang mengukur pemahaman konsep Rukun Islam sebelum dan setelah penerapan metode ceramah interaktif. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali persepsi siswa mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat pola peningkatan pemahaman siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Rukun Islam. Dengan penerapan metode ceramah interaktif, diharapkan siswa tidak hanya memahami Rukun Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih bermakna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam melalui metode ceramah interaktif. Setelah dilakukan dua siklus tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Data yang diperoleh melalui tes pemahaman, lembar observasi, dan wawancara mengindikasikan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep Rukun Islam dengan lebih baik. Pada tes awal (pra-siklus), rata-rata nilai pemahaman siswa hanya mencapai 58,3 dengan 40% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Namun, setelah penerapan metode ceramah interaktif pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,1 dengan 75% siswa mencapai atau melampaui KKM. Pada siklus kedua, rata-rata nilai kembali meningkat menjadi 83,4 dengan 95% siswa dinyatakan tuntas dalam memahami Rukun Islam.

Selain peningkatan nilai tes, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Jika pada awalnya siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berpartisipasi, maka setelah penerapan metode ceramah interaktif, mereka mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Observasi terhadap partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hanya sekitar 60% siswa yang aktif dalam diskusi, sementara pada siklus kedua angka ini meningkat hingga 85%. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi keislaman karena mereka lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai metode ceramah interaktif dibandingkan dengan ceramah konvensional. Banyak siswa yang menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih mudah memahami materi karena mereka dapat langsung bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang kurang mereka pahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Malik (2020), yang menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi keagamaan ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa, Ahmad (bukan nama sebenarnya), menyatakan bahwa sebelumnya ia hanya menghafal lima Rukun Islam tanpa memahami maknanya secara mendalam, tetapi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah interaktif, ia menjadi lebih paham akan pentingnya menerapkan Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman siswa dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya (Slavin, 2018). Dalam konteks penelitian ini, ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk membangun pemahamannya dengan bertanya, memberikan tanggapan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, metode ini lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Lebih lanjut, teori pembelajaran sosial dari Bandura (1986) juga relevan dalam menjelaskan efektivitas metode ceramah interaktif dalam penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial. Ketika siswa mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi dengan teman-temannya, mereka bukan hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga belajar melalui pengalaman sosial. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman (2021), yang menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif menggali informasi.

Dalam implementasi metode ceramah interaktif ini, terdapat beberapa teknik yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu teknik yang digunakan adalah studi kasus, di mana guru memberikan contoh nyata terkait penerapan Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembahasan zakat, siswa diberikan skenario tentang seseorang yang memiliki harta lebih dari nisab dan mereka diminta untuk menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Teknik ini membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Penelitian Anwar (2019) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, penggunaan sesi tanya jawab dalam metode ceramah interaktif juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Data dari observasi menunjukkan bahwa semakin sering siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, semakin tinggi tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Sebelum penerapan metode ini, hanya sekitar 30% siswa yang secara aktif mengajukan pertanyaan, namun pada siklus kedua, angka ini meningkat hingga 70%. Menurut Hamzah (2022), pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi dapat meningkatkan motivasi serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ceramah interaktif. Salah satu kendala yang ditemukan adalah bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian untuk aktif berbicara dalam kelas. Beberapa siswa masih merasa malu atau takut salah ketika bertanya atau menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Fadillah (2020), yang menekankan pentingnya suasana kelas yang kondusif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Selain itu, waktu yang terbatas dalam satu sesi pembelajaran juga menjadi tantangan dalam penerapan metode ini. Karena pembelajaran melibatkan diskusi yang lebih panjang, terkadang materi tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dengan membagi waktu secara efektif, misalnya dengan menetapkan durasi tertentu untuk ceramah, diskusi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014), yang menekankan bahwa manajemen waktu yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran interaktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode ceramah interaktif memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai Rukun Islam. Dengan peningkatan hasil tes, observasi terhadap partisipasi aktif siswa, serta hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Kandis. Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih lanjut strategi yang dapat mengatasi kendala dalam penerapan metode ceramah interaktif, seperti peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi dan pengelolaan waktu yang lebih baik dalam kelas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ceramah interaktif bukan hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa secara akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan refleksi dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Rukun Islam. Data menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman siswa dari pra-siklus ke siklus pertama dan kedua, serta meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya interaksi dalam pembelajaran, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami materi keislaman.

Walaupun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu dalam diskusi dan beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan efektivitas metode ceramah interaktif, seperti pengelolaan waktu yang lebih baik dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Hamzah, M. (2022). Peran Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(3), 98-112.
- Malik, A. (2020). Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 77-89.

- Nasution, D. (2018). Dampak Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Konsep dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33-48.
- Rahman, F. (2021). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Metode Pembelajaran Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 110-123.